

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Usaha Makanan Kerupuk Beras Sebagai Ekonomi Kreatif Di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun

Hadin Sri Isnaini¹, Dwi Setya Nugrahini²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: ¹hadinsri01@gmail.com, ²dwiita79@yahoo.com

ABSTRACT: *Empowerment activities are used to facilitate local people in their planning, to decide and manage local resources to make them have the ability to make sustainable use of upholstery. Potential in the village of Pucangrejo in one of the rice plants. Seeing that potential I plan to make processed rice out of rice. This food can be described as rice cracker, developed in various shapes and flavors. The creative economy is a concept to realize sustainable economic development creatively based, in this case a dependable creative human resource. The creative economy is one of the concepts of a new economy that intensifies information and generated from this creative economy is a product that has distinctive, unique and unique characteristics. The village's creative economy was converted to developing and improving the economy of the people with a contribution of the special people of puherreio village housewives is expected to have this activity well under way and can help the development of resources.*

Keywords: *empowerment, potency, the creative economy*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.¹ Dalam kegiatan pemberdayaan ini pengabdian memilih tempat yaitu Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

Desa Pucangrejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah

¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61-62

Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Desa ini memiliki beberapa dukuh yaitu Dukuh Juron, Dukuh Karanganyar, Dukuh Sumurgung dan Dukuh Betet. Luas dari desa ini ±195,61 yang sebagian besar berisikan lahan pertanian yang sangat luas. Dengan adanya lahan pertanian yang luas mereka memanfaatkannya untuk ditanami padi dan juga palawija (kacang tanah, kacang hijau, kedelai, dan lain-lain), tetapi sebagian besar memilih menanam padi karena juga untuk pangan masyarakat.

Berdasarkan paparan dan juga hasil pengamatan saya potensi atau aset yang terdapat di Desa Pucangrejo khususnya di Dukuh Sumurgung ini adalah dari sector pertanian salah satunya padi yang menghasilkan beras. Beras tentu tidak asing bagi kita semua, beras merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia secara umum, tentu beras selalu ada dalam setiap harinya. Beras disamping untuk kebutuhan pokok juga bisa diolah menjadi beberapa jenis makanan lainnya, salah satunya adalah kerupuk beras atau lempeng yang jika diolah secara profesional akan memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat salah satunya terhadap perekonomian. Kerupuk beras ini berasal dari beras yang diolah menjadi nasi dan nasi itulah yang digunakan untuk pemuatannya, biasanya juga berasal dari nasi sisa. Kerupuk beras memang tidak asing lagi bagi masyarakat Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo, meskipun demikian tidak memungkinkan bahwa pasar dari kerupuk ini tidak luas dan tidak diterima masyarakat asalkan adanya kreatifitas dalam pengolahan kerupuk beras seperti dengan berbagai bentuk dan rasa (barbeque, jagung manis, pedas manis, dan lain-lain).

Dengan hal itu masyarakat ataupun konsumen akan tertarik karena bukan hanya untuk lauk yang rasanya hanya gurih dan asin sekarang bisa untuk camilan dan oleh-oleh dengan berbagai rasa dan bentuk. Saat peneliti melakukan observasi awal terdapat permasalahan yang menyangkut perekonomian atau pendapatan di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo salah

satunya adalah harga jual padi atau gabah. Sekarang ini harga padi yang sudah menjadi gabah itu sangat murah yang biasanya gabah garing atau kering bisa sampai harga 500.000 lebih, tetapi sekarang ini turun anjlok yang harganya tidak sampai 500.000 ribu. Untuk gabah basah atau yang langsung dijual setelah panen dari sawah tanpa dikeringkan terlebih dahulu hanya sekitar 400.000-410.000 per kwintalnya.² Hal itu mempengaruhi tingkat perekonomian dan pendapatan para petani. Dengan adanya permasalahan tersebut yang mengakibatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat menurun maka dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu luas nya lahan pertanian dan padi yang dihasilkan dan menghasilkan beras yang diolah menjadi makanan bernilai jual tinggi dapat meminimalkan permasalahan tersebut.

Konsep pengabdian masyarakat dalam hal pemberdayaan terhadap pengembangan usaha ekonomi kreatif sudah banyak dijumpai di berbagai pengabdian oleh PTKIN, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Revita dengan judulnya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Kerupuk Gendar di Sekelimus Utara Bandung. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Berdasarkan hal itu maka diadakanlah pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerupuk gendar di daerah Sekelimus Utara Kota Bandung. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan warga dapat memperoleh berbagai manfaat diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan peluang berwirausaha, meningkatkan penghasilan, meningkatkan partisipasi

² Wawancara dengan Bapak Karni, Pemilik Usaha Jual Beli Padi atau Gabah, 16 Juli 2021.

masyarakat dan dapat menjalin kemitraan.³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khairiah dengan judul penelitiannya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah). Dalam Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga di Desa Harapan Makmur, Kabupaten Bengkulu Tengah yang sudah berhasil dilakukan oleh Mega Souvenir sejak tahun 2012- 2017 melalui ekonomi kreatif.⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Zulaikah dengan judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Olahan Pepaya dan Pisang di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam lokal yang ada di Pekon Sidorejo dengan kemampuan dan kreativitas guna menambah nilai jual buah pepaya dan pisang yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dan juga hasil dari kegiatan ini yaitu dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat Pekon Sidorejo tentang pemanfaatan hasil panen buah pepaya dan pisang dengan kreativitas olahan yang menghasilkan produk: dodol pepaya, puding pepaya, manisan pepaya, dan keripik pisang.⁵

Penelitian ini diawali dari penemuan aset atau potensi yang akan dikembangkan, bukan berangkat dari sebuah problem yang akan dipecahkan.

³ Revita Yanuarsari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Kerupuk Gendar di Sekelimus Utara Bandung," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Juli 2015, 11.

⁴ Khairiah Elwardah, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelpah Pisang pada Mega Souvenir Desa Tiarapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah)," *Jurnal Hawa*, Volume 1 Jilid 1 Juni 2020

⁵ Zulaikah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Olahan Pepaya dan Pisang di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung, Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, Vol. 1, No 2 July 2020, pp. 35-39.

Penelitian ini menggunakan metode (ABCD) Asset Based Community Development yang bertujuan untuk 1) diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu mengembangkan olahan kerupuk beras dengan berbagai rasa dan bentuk berbasis ekonomi kreatif 2) meningkatkan jiwa berwirausaha ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ada banyak ragamnya. Penelitian ini bersifat penelitian pendampingan, sehingga bukan hanya penelitian untuk lingkup keilmuan saja, tetapi juga bertujuan untuk mengupayakan adanya perubahan sosial. Penelitian pendampingan menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam perubahan yang dialami mereka. Posisi peneliti hanya sebagai fasilitator atau orang yang membantu menstimulan adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat. Pelatihan ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa.

Untuk teknik-teknik pendampingan metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui Assets Based Community Development (ABCD) yaitu dengan menggunakan pemetaan komunitas (Community Mapping). Pemetaan komunitas merupakan pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.⁶

⁶Ahmadi Dkk, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)

Desa Pucangrejo tepatnya Dukuh Sumurgung memiliki beragam aset atau potensi salah satunya tanaman padi yang sangat luas. Salah satu aset yang dimiliki tersebut menjadi modal utama pemberdayaan. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri bagi masyarakat desa. Belum tersadarnya masyarakat Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo atas aset yang dimilikinya melatarbelkangi pemilihan pendekatan berbasis aset dalam penelitian ini. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat khususnya juga ibu-ibu rumah tangga.

Dalam hal ini peneliti mengambil partisipan masyarakat Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo khususnya ibu-ibu rumah tangga karena untuk menambah pemasukan atau pendapatan juga untuk meningkatkan kreatifitas, dan keterampilan diri masing-masing yang kedepannya dapat dikembangkan. Dalam setiap metode pastinya terdapat langkah-langkah untuk menjalankannya, sama halnya dengan metode (ABCD) Asset Based Community Development. Lima langkah tahapan pelaksanaan: Inkulturasi. Merupakan proses pengenalan terhadap lokasi atau daerah berpotensi.

Discovery. Tahap pengungkapan informasi dan pemetaan aset sebagai data yang digunakan dalam penyusunan program kerja.

Design. Tahapan ini tujuan untuk memobilisasi dan penggolongan aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan.

Define. Merupakan kerja sama untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun.

Reflection. Merupakan kegiatan evaluasi dari pelaksanaan program kerja.

(LPPM IAIN Ponorogo, 2021), 135.

Analisis Dan Diskusi

Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif yang menjadi subyek bahasan adalah masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo. Sebelumnya pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat.

Kegiatan pengabdian di dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun terhadap aset atau potensi yang ada dan juga tempat yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif. Dari keadaan riil yang dilihat pengabdian dari Dukuh Sumurgung ini, melihat beberapa aset yang ada salah satunya adalah padi. Tempat yang digunakan untuk kegiatan terlihat luas, strategis karena mudah untuk mencari bahan baku dan peralatan yang digunakan alhasil tempat ini dikatakan layak untuk kegiatan.

Gambaran kegiatan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yang pengabdian lakukan terdiri dari pengenalan tempat, observasi aset dan kegiatan inti. Pada gambaran kegiatan ini akan dijelaskan dan dideskripsikan kegiatan inti pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

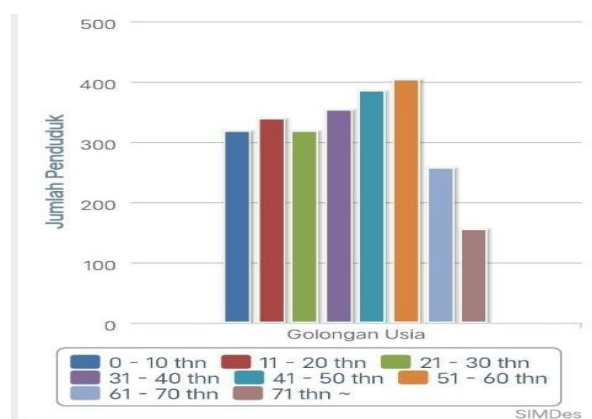
Tahap inkulturasi di adakan pada tanggal 6-10 Juli 2021 tepatnya di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo. Dukuh Sumurgung terletak di Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun dengan luas keseluruhan Desa yaitu ±195,61. Mata pencaharian penduduk di Desa Pucangrejo sebagian besar adalah adalah petani/buruh tani.

Tabel 1. Data Profesi Masyarakat Desa Pucangrejo

No	Jenis Profesi	Jumlah
1	Pegawai Desa	10
2	Petani/Buruh tani	535
3	Pelajar/Mahasiswa	85
4	TNI/Polisi	8
5	Pensiunan	5
6	Pedagang	15
7	PNS	25
8	Tukang Cukur	3
9	Tukang Jahit	5
10	Pengangguran	20
Total		711

Sumber: Wawancara, 2021

Dari Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berprofesi sebagai buruh tani atau petani. Mereka mengolah lahan pertanian baik dari milik pribadi juga milik orang lain. Dari observasi aset yang terdapat di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo sebagian besar memang merupakan lahan pertanian, maka wajar bahwa sebagian besar penduduk berprofesi pada sektor pertanian. Terdapat juga data usia penduduk yang pengabdian diperoleh yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Usia Penduduk
 Sumber: Web Desa Pucangrejo

Discovery

Selanjutnya adalah discovery atau kegiatan pemetaan aset yang dilaksanakan pada tanggal 14- 15 Juli 2021. Dari kegiatan yang dilakukan dengan prinsip transparansi informasi mengenai keberadaan aset desa dan akuntabilitas penggunaan aset desa tersebut selama ini dapat dipupuk dengan komunikasi yang intensif antara warga dan perangkat desa. Banyak sekali aset yang terdapat di tempat ini. Tetapi yang paling menonjol Di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo bisa dilihat bahwa sebagian besar wilayah memiliki banyak lahan pertanian yang sebagian besar ditanami oleh padi. Dan juga sebagian besar petani ini menggarap lahan pertaniannya sendiri daripada lahan milik orang lain. Pada kegiatan ini pengabdian mengambil 1 lahan pertanian yang akan dijadikan sebagai media untuk kegiatan pengabdian yang ditanami padi dan sudah panen. Lahan pertanian yang ditanami padi ini yaitu milik Bapak Suyono dan Ibu Sriyanti masyarakat Dukuh Sumurgung yang berprofesi sebagai petani.

Design

Tahap design dilakukan dengan mengidentifikasi potensi atau aset yang dimiliki dengan pemetaan aset komunitas yang dilakukan pada tanggal 16- 17 Juli 2021. Pemetaan aset komunitas adalah pendekatan atau cara memperluas akses ke pengetahuan lokal. Aset yang bisa dipetakan antara lain aset personal, aset sosial, aset alam. Proses ini melibatkan masyarakat dalam penyusunannya melalui pengamatan langsung ketika kegiatan berjalan. Adapun aset yang dipetakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Aset Komunitas

Aset Personal	Aset Sosial	Aset Alam
Keterampilan dalam pembuatan dan pengembangan olahan dari beras	1. kumpulan ibu-ibu rumah tangga Dukuh Sumurgung.	Lahan pertanian Tanaman padi

Sumber: Observasi

Data-data tersebut, diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan yang tersedia di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo. Berdasarkan informasi diatas, mahasiswa mengidentifikasi dan merumuskan program kerja yang akan dilakukan di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo.

Tabel 3. Rencana Program Kerja

No	Aset Atau Potensi yang Dimiliki	Permasalahan yang Dihadapi	Rencana Program Kerja	Rencana Pihak yang Akan Dilibatkan
1	Banyak sekali petani padi di Dukuh Sumurgung ini namun untuk pengelolaannya hanya sampai menjadi beras dan nasi.	a. Dari banyaknya petani padi maka banyak sekali padi yang dihasilkan serta diolah menjadi beras dan hasil akhirnya yaitu menjadi nasi. Belum terdapat pengembangan olahan yang bertujuan untuk menambah penghasilan dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.	a. Pelatihan terhadap ibu rumah tangga Dukuh Sumurgung dalam pembuatan kerupuk beras.	Ibu rumah tangga Dukuh Sumurgung.

Sumber: Observasi

Rencana program ini penulis tujukan khususnya kepada ibu-ibu Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo yang kesehariannya hanya bekerja di rumah atau ibu rumah tangga. Program kerja yang dijalankan diharapkan akan mampu membawa dampak baik pada perekonomian rumah tangga karena mampu mengurangi pengeluaran bahan dapur para ibu rumah tangga.

Define

Define atau tahapan pelaksanaan program kerja yang sudah dirumuskan diatas. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 20-28 Juli 2021. Pada tahap ini masyarakat dan mahasiswa melaksanakan program kerja yang sudah dirumuskan. Pelaksanaan pengabdian dimulai sejak diterimanya usulan pengabdian kepada masyarakat. Pemahaman tentang usaha berbasis ekonomi kreatif yang peluangnya dapat dilihat disekitar kita, yang biasanya terlihat biasa jika dengan pemahaman dan kreatifitas maka bisa menjadi luar biasa dan berdaya saing dengan produk diluaran. Usaha yang diambil peneliti adalah pembuatan kerupuk beras dengan berbagai bentuk dan rasa. Dalam kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo khususnya ibu rumah tangga terdapat beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama. Proses pengenalan program kerja atau program kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini peneliti dan masyarakat sudah melihat asset atau potensi yang terdapat di Desa. Aset atau potensi yang ada di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo adalah padi. Padi yang diolah menjadi beras dan menjadi makanan pokok dapat dikembangkan menjadi produk berdaya saing. Dengan memanfaatkan beras yang sudah menjadi nasi diolah lagi menjadi panganan yang disebut kerupuk beras. Memang sebagian orang tidak asing dengan olahan ini, tetapi olahan ini hanya berasa asin dan gurih dan biasanya berbentuk bulat dan kotak. Dengan hal itu peneliti ingin mengembangkan olahan ini dengan berbagai rasa dan bentuk dengan menjadikan ibu-ibu rumah tangga sebagai subyek pemberedayaan dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif.

Tahap Kedua. Proses penyiapan bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pembuatan kerupuk beras di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo. Bahan yang disiapkan dibagi menjadi 3 bagian

yaitu bahan utama, bahan bumbu dan peralatan. Untuk bahan utamanya yang pasti adalah beras. Untuk bahan bumbu terdiri dari ragi kerupuk, garam, penyedap rasa, bawang putih, dan ketumbar. Peralatan yang digunakan adalah panci, minyak goreng, wajan, tampah, penumbuk, kantong plastic, dan pisau.

Tahap Ketiga. Proses pembuatan kerupuk beras. Pada kegiatan ini peneliti mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga tetapi tidak banyak dikarenakan situasi dan kondisi sekarang ini. Ibu-ibu rumah tangga yang dijadikan subyek pemberdayaan ini terlihat antusias karena belum ada kegiatan pengabdian seperti ini. Dalam proses pembuatan kerupuk beras ini terdapat beberapa tahapan.

Pertama. Bahan utama atau beras di cuci bersih terlebih dahulu dan dimasak menjadi nasi seperti biasanya, ± 35 menit. Setelah menjadi nasi selanjutnya diletakkan di dalam wadah yang sudah terdapat kantong plastik untuk membungkus nasi tersebut. Tetapi bukan dibungkus semuanya melainkan digunakan sebagai alas di wadah dan setelahnya mulai ditumbuk menggunakan kayu yang sudah dibersihkan dan ujung untuk menumbuk tadi sudah diberikan kantong plastik.

Kedua. Proses penumbukan bisa sampai 10-15 menit. Dalam proses penumbukan tadi bumbu-bumbu yang sudah disiapkan juga dicampurkan kedalam nasi tersebut, tetapi jangan lupa untuk di hancurkan terlebih dahulu. Bumbunya terdiri dari garam, ketumbar, bawang putih, royco, micin dan juga ragi kerupuk. Setelah tahap penumbukan dan pencampuran bahan selesai adonan kerupuk tadi di didiamkan agar dingin. Membutuhkan waktu sekitar $\pm 15-20$ menit.

Ketiga. Proses pemotongan adonan kerupuk, dalam proses ini pemotongan kerupuk dilakukan dengan berbagai bentuk, disini peneliti memotongnya persegi panjang dan kotak-kotak.



**Gambar 1. Proses Pembuatan Kerupuk
(Sumber: Dokumentasi, 2021)**

Gambar 1. di atas merupakan gambar proses pembuatan kerupuk. Setelah semuanya selesai dilakukan selanjutnya adalah proses pengeringan. Pengeringan dilakukan dibawah sinar matahari, prosesnya bisa mencapai 2-4 hari tergantung panas mataharinya.

Tahap Keempat. Proses penggorengan. Setelah kerupuk kering maka langkah selanjutnya adalah proses penggorengan. Pada tahap ini proses penggorengan menggunakan minyak yang sudah panas dan digoreng secara berkelanjutan. Tetapi jangan lupa jika minyak sudah panas maka apinya sedang saja.



**Gambar 2. Proses Penggorengan Kerupuk
(Sumber: Dokumentasi, 2021)**

Gambar 2. di atas merupakan gambar proses penggorengan kerupuk beras yang sudah kering.

Tahap Kelima. Proses pengemasan produk. Setelah semuanya sudah digoreng selanjutnya adalah proses pengemasan produk. Sebelum dikemas kerupuk beras yang sudah digoreng akan dicampur dengan bumbu-bumbu serbuk agar memiliki berbagai varian rasa seperti barbeque, jagung manis, pedas gurih dan balado pedas manis. Pengemasannya menggunakan plastik untuk camilan karena pada dasarnya kerupuk beras ini bukan hanya digunakan untuk lauk melainkan juga digunakan untuk camilan.



Gambar 3. Pengemasan (Sumber: Dokumentasi, 2021)

Gambar 3. di atas merupakan jalannya kegiatan pengabdian, terdapat 5 tahap atau proses dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif.

Reflection

Tahap terakhir dalam metode ABCD yaitu reflection atau kegiatan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan program kerja. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1-13 Agustus 2021. Dari kegiatan evaluasi ini dapat dilihat bahwa program kerja yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan

harapan pengabdian dan masyarakat Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo. Dari sini juga dapat kita lihat bahwa peluang banyak disekitar kita tetapi kita menutup mata memandang remeh hal tersebut. Dalam kegiatan ini masyarakat Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo terlihat senang dan menerima dengan tangan terbuka untuk pengabdian.

Bapak Yuli selaku kamituo di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo ini mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini membawa dampak positif bagi masyarakat desa, karena dengan ini masyarakat mengetahui bahwa peluang banyak disekitar yang jika dikembangkan banya bermanfaat bagi kemajuan desa seperti peningkatan pendapatan dan perekonomian desa.

Pengabdian memang tidak banyak mengambil subyek pemberdayaan dikarenakan situasi dan kondisi sekarang ini. Pengabdian hanya mengambil beberapa ibu-ibu rumah tangga yang dijadikan subyek. Pengabdian mengambil subyek ibu rumah tangga tidak bukan dengan suatu alasan, pengabdian ingin memberikan pemahaman meskipun menjadi ibu rumah tangga bukan tolak ukur dalam seseorang untuk maju. Dengan ini mereka dapat meningkatkan pendapatan bahkan perekonomian mereka sendiri dan juga seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Usaha Makanan Kerupuk Beras Sebagai Ekonomi Kreatif Di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun" dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan

mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa depan, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.⁷

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dan unsur- unsur yang sudah ada sebelumnya.⁸

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi.⁹

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo dengan mengajak ibu rumah tangga diharapkan mereka mengetahui usaha disekitar kita yang dipandang sebelah mata dengan langkah pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif usaha tersebut bisa menjadi luar biasa dan dapat bersaing dengan produk lainnya. Kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo ini yaitu membuat olahan kerupuk beras

⁷ Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 8-9.

⁸ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Bakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 24.

⁹ Rochmat Aldi Purnomo, Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 2016), 8.

dengan berbagai bentuk dan rasa. Dengan melihat potensi atau aset yang terdapat di Desa ini yaitu padi maka peneliti berinisiatif membuat olahannya. Padi yang berakhir diolah menjadi beras dan diolah menjadi makanan pokok, sekarang bisa berkembang dan menjadi olahan camilan.

Terdapat hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yaitu: Kreatifitas. Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh dan dapat diterima umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Penemuan. Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diakui sebelumnya. Dalam kegiatan ini menemukan cara yang digunakan untuk mengolah beras yang sudah menjadi nasi ini diolah menjadi kerupuk beras.

Inovasi

Sesuatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.¹⁰ Dalam hal ini kerupuk beras yang biasanya dijual dengan rasa original saja sekarang bisa dijual dengan berbagai rasa dan bentuk dan juga bisa dibuat camilan bahkan oleh-oleh.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo yang dilihat dari masalah yang ada.

¹⁰ Mari Elka Pangestu, Studi Industri Kreatif Indonesia, (Dapartemen Perdagangan RI, 2008), 69-70.

Menubuhkan Jiwa Wirausaha

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.¹¹

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif.

Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Istilah wirausaha muncul kemudian setelah dan sebagai padanan wiraswasta yang sejak awal sebagian orang masih kurang sesuai dengan kata swasta. Persepsi tentang wirausaha sama dengan wiraswasta sebagai padanan entrepreneur. Perbedaannya adalah pada penekanan pada kemandirian (swasta) pada wiraswasta dan pada usaha (bisnis) pada

¹¹ Dedy Hendrawan, Menubuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis, MBIA Vol. 17, No. 2, 2018, 60.

wirausaha. Istilah wirausaha saat ini makin banyak digunakan orang terutama karena memang penekanan pada segi bisnisnya. Walaupun demikian, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda pada saat ini banyak pada bidang lapangan kerja, maka pendidikan wiraswasta mengarah untuk survival dan kemandirian seharusnya lebih ditonjolkan.

Dalam kegiatan pengabdian di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo dengan menggunakan subyek pemberdayaan adalah ibu rumah tangga, salah satu tujuannya adalah menumbuhkan jiwa wirausaha. Menumbuhkan jiwa wirausaha penting dilakukan karena memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah dapat memecahkan suatu masalah tentang pendapatan dan perekonomian. Masalah yang seringkali dijumpai adalah permasalahan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Contohnya saja di Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo ini. Para petani mengeluh karena harga padi atau gabah turun drastis padahal itu merupakan mata pencaharian pokok dan salah satu aset atau potensi yang ada di desa ini. Karena adanya masalah itu peneliti ingin membuat cara untuk mengatasinya yaitu dengan memanfaatkan hasil padi yang diolah menjadi beras dan berakhir menjadi nasi dengan kreatifitas dan inovasi menjadi olahan yang bisa diperkenalkan dijual kepada masyarakat luas. Dengan hal itu jiwa wirausaha masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo tumbuh. Kedepannya dengan melihat peluang dan juga potensi atau aset Desa dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

Faktor Pendukung

Dukungan dengan tangan terbuka dari bapak kamituo Desa Pucangrejo terhadap kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif. Dukungan dan antusias warga masyarakat Desa Pucangrejo khususnya Dukuh Sumurgung. Terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Aset yang dimiliki warga masyarakat Dukuh Sumurgung yaitu padi.

Faktor Penghambat.

Kendala waktu yang digunakan untuk pelatihan pembuatan kerupuk beras. Dikarenakan menunggu peserta pelatihan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang masih sibuk dirumah masing- masing.

Kendala peserta pelatihan pembuatan kerupuk beras. Dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk berkeruman akibat pandemi yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia yang juga merasakan.

Simpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: (1) pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan dinilai baik dilihat dari sikap tangan terbuka ibu-ibu rumah tangga karena adanya kegiatan ini dan juga pemahaman peserta dalam penyampain materi pembuatan kerupuk beras. (2) pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif pmbuatan kerupuk beras dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

(3) jiwa wirausaha masyarakat Dukuh Sumurgung Desa Pucangrejo khususnya ibu-ibu rumah tangga tumbuh karena adanya kegiatan pengabdian ini, alhasil mereka ingin mengembangkan usaha dengan produk berbasis ekonomi kreatif. (4) terdapat faktor pendukung dan penghambat

kegiatan ini. Salah satu faktor pendukungnya adalah Dukungan dan antusias warga masyarakat Desa Pucangrejo khususnya Dukuh Sumurgung. Terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Sedangkan faktor penghambat adalah dari masalah waktu dan juga peserta pemberdayaannya.

Referensi

- Ahmadi Dkk. (2021). Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah. (KPM-DDR) LPPM IAIN Ponorogo.
- Alfiti. (2011). Community Development Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arjana, Gusti Bagus. (2016). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dureau, Christopher. (2013, Agustus). Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Elwardah, Khairiah. (2020, Juni). "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pulpah Pisang pada Mega Souvenir Desa Tiarapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah)." *Jurnal Hawa*, Volume 1 Jilid 1.
- Hendrawan, Dedy. (2018). Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis. *MBIA Vol. 17*.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publi. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami. (2004). Pengembangan Kreativitas Anak Bakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangestu, Mari Elka. (2008). Studi Industri Kreatif Indonesia. Departemen Perdagangan RI. Purnomo, Rochmat Aldi). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2013). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yanuarsari, Revita. (2015, 1 Juli). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membuat Kerupuk Gendar di Sekelimus Utara Bandung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5. 11.
- Zulaikah. (2020, 2 July). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Olahan Pepaya dan Pisang di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung, *Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung*, Vol. 1. pp. 35-39.